

**PENGARUH PENGENDALIAN KUALITAS BAHAN BAKU DAN  
PENGENDALIAN KUALITAS PROSES PRODUKSI TERHADAP  
KUANTITAS PRODUK CACAT**

**(Studi Kasus pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Blimbing Kota  
Malang)**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi



**OLEH :**

**MARIA FATIMA JEMINA**

**2019120232**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**

**MALANG**

**2023**

## RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian mutu proses produksi dan pengendalian mutu bahan baku berpengaruh terhadap jumlah barang cacat di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Blimbing Kota Malang pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM berjumlah 98 UMKM pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Blimbing Kota Malang, dan teknik sampel yang digunakan *simple random sampling* sehingga diperoleh 50 pelaku UMKM. Uji t dan F digunakan untuk mengevaluasi validitas hipotesis, dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Pada hasil regresi linier berganda, variabel bebas X1 memiliki koefisien negatif, sedangkan variabel bebas X2 memiliki koefisien positif. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,120, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12%. Variabel kontrol kualitas proses produksi (2,514) lebih tinggi dari t tabel (2,011), dengan signifikansi 0,015 ( $p\ value < 0,05$ ), dan variabel kontrol kualitas bahan baku (-0,601) lebih rendah dari t tabel (2,011), dengan signifikansi 0,551 (nilai  $p\ value > 0,05$ ). Hasil uji F diperoleh nilai F hitung  $> F$  tabel ( $3,219 > 3,19$ ) dengan nilai signifikan 0,049 (nilai  $p\ value < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengaruh pengendalian mutu bahan baku dan pengendalian mutu proses produksi di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kecamatan Blimbing Kota Malang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk cacat, sedangkan secara parsial variabel X1 berpengaruh negatif dan signifikan dan variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan. Diharapkan para pelaku UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, senantiasa memantau kualitas bahan baku dan proses pembuatan keripik tempe untuk mengantisipasi permasalahan produk.

***Kata Kunci: Pengendalian kualitas bahan baku, pengendalian kualitas proses produksi, kuantitas produk cacat, UMKM.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor bisnis di Indonesia tumbuh dengan cepat dan menghadapi persaingan yang ketat. Akibatnya, tidak mungkin untuk menghindari beberapa perusahaan yang bersaing. Hal ini terlihat dari banyaknya pelaku usaha, mulai dari sektor industri, baik perusahaan multinasional maupun usaha kecil yang sudah mapan. Implementasi peningkatan kualitas berkelanjutan yang jelas, yang akan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam persaingan bisnis, diperlukan dalam situasi ini. Ide-ide inovatif dari masyarakat lokal juga diperlukan untuk mendukung perekonomian dan membuat masyarakat lebih serius berbisnis secara lokal (Lestari dan Setyawati, 2022). Era globalisasi kontemporer telah melihat beberapa perubahan di sektor korporasi karena menjadi lebih teknologi. Secara khusus, dalam hal pilihan produk, teknologi dan inovasi berdampak pada kehidupan masyarakat. Dalam pilihan produk dan perubahan pola pikir masyarakat, menurut Gunawan & Anggraeni (2017), dapat menunjukkan sejauh mana perubahan tersebut berlangsung.

Akibat dari banyaknya persaingan yang telah terjadi, diharapkan juga setiap industri akan berusaha untuk menghasilkan barang yang lebih unggul dan berbeda dari pesaing, serta barang yang menawarkan keunggulan dibandingkan barang pesaing. Hanya dengan terlibat dalam persaingan sengit yang tidak diragukan lagi, industri-industri ini dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau

pasar mereka. Hal ini, agar dengan memproduksi dan menawarkan kualitas terbaik, loyalitas klien terhadap perusahaan meningkat. Reputasi perusahaan akan meningkat, akan memiliki pangsa pasar yang lebih besar, konsumen akan lebih setia, biaya pertanggung jawaban akan lebih rendah, dan masalah produksi akan lebih sedikit (Stevenson, 2005: 431). Di era perdagangan yang efisien, bisnis menganggap diri mereka sangat serius karena banyaknya manfaat yang didapat dengan memiliki produk dan layanan berkualitas tinggi.

Faktor lain yang mungkin berdampak pada pilihan pembelian pelanggan adalah kualitas. Orang-orang sekarang lebih fokus pada kualitas produk yang unggul dari sebelumnya (Gunawan, 2019: 30). Keseragaman produk yang dihasilkan oleh detail yang telah ditentukan sebelumnya, dalam pandangan pembuat, adalah yang menentukan kualitas. Ini akan menjadi item yang cacat jika item tersebut tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Barang yang rusak dapat menyebabkan bisnis membuang-buang waktu, uang, dan tenaga. Untuk mencegah barang ditinggalkan dan menghasilkan produk berkualitas tinggi, setiap bisnis berupaya menerapkan kontrol kualitas. Praktek kontrol kualitas memastikan bahwa produk secara konsisten.

Tidak diragukan lagi, reputasi produk di bawah standar, yang dipahami tidak memenuhi persyaratan standar yang ditentukan oleh produsen produk, terkait erat dengan kualitas barang yang diproduksi di industri tertentu. Kontrol kualitas, yang merupakan kerangka pemeriksaan dan pemeliharaan level/tingkat sifat suatu barang atau siklus yang masih di udara melalui persiapan yang tepat, sangat terkait dengan hal ini sehingga menjadi sangat penting. Kontrol kualitas

adalah salah satu kegiatan yang terkait erat dengan siklus penciptaan. Berhati-hatilah, gunakan alat yang tepat, melakukan evaluasi berkelanjutan, dan lakukan aktivitas restoratif seperlunya. Hasil dari operasi pengendalian kualitas ini dapat benar-benar sesuai dengan kriteria yang dimaksudkan atau ditetapkan (Arini, D.W., 2004).

Upaya kontrol kualitas harus fokus pada identifikasi atau penurunan kesalahan dan perbaikan yang sering terjadi, mempertahankan peningkatan kualitas berbasis standar, dan meminimalkan keluhan pelanggan. Mengontrol seluruh proses dari awal hingga akhir sangat penting untuk menentukan apakah produk akhir memenuhi harapan dalam hal kualitas.

Meskipun setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan memenuhi harapan klien, bahan baku dan metode yang digunakan tidak dapat dipisahkan dari barang jadi. Bahan baku yang berkualitas juga diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat diterima. Tingkat kualitas proses yang tinggi diperlukan untuk menjaga proses pengolahan bahan baku sesuai dengan norma operasi.

Bahkan ketika proses pembuatannya dilakukan dengan benar, seringkali ada ketidaksesuaian antara barang akhir dan apa yang diantisipasi. Hal ini dikarenakan kualitas barang yang tidak sesuai harapan atau rusak atau cacat. Hal ini diakibatkan adanya variasi sejumlah variabel, seperti pengoperasian fasilitas mesin proses manufaktur, tenaga kerja, dan bahan baku (Al Fakhri, 2010: 3).

Untuk meningkatkan kualitas barang dengan memeriksa bahan baku sebelum diproses. Tujuan peran pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa bahan baku yang masuk memenuhi persyaratan kualitas. Menurut Gunawan, Satiaji, dan Susanti (2022), pelaku bisnis harus lebih berhati-hati dalam memilih bahan baku yang akan digunakan. Karena kualitas bahan baku yang telah diteliti secara ekstensif dan sesuai dengan norma, diperkirakan hasilnya akan berkualitas sangat baik. Kemungkinan menciptakan kesalahan akan dikurangi dengan kualitas proses dan bahan baku yang digunakan dalam proses. Semakin sedikit kesalahan manufaktur yang menghasilkan produk cacat, semakin sedikit prosedur produksi ulang yang diperlukan.

Perusahaan keripik tempe milik Industri Keripik Tempe Sanan merupakan salah satu sektor UMKM Kota Malang dan turut membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar. karena baik penduduk lokal maupun turis di Malang mengenalnya sebagai pusat oleh-oleh keripik tempe. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kawasan Sanan merupakan simbol kenangan adat Malang. Ada juga beberapa UMKM di Kota Sanan yang menciptakan produk sejenis, salah satunya Keripik Tempe. Hal ini menyebabkan ketatnya persaingan di pasar Keripik Tempe.

Di tengah persaingan pasar keripik tempe yang sangat kompetitif, para pelaku usaha dari masing-masing Sentra Industri Keripik Tempe Sanan, Kecamatan Blimbing dalam bersaing, diharapkan memperhatikan kualitas bahan baku kedelai impor dari segi *quality control* bahan baku dan memperhatikan proses produksi mereka dalam menghasilkan tempe yang berkualitas baik atau

tidak, seperti hasil putih bersih, bau khas tempe, tidak bau asam, dan tekstur yang baik. Keripik tempe juga harus memiliki bentuk yang tipis dan tekstur yang renyah untuk menjaga kualitas proses pembuatannya, yang membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan berpengalaman, peralatan produksi yang sesuai, dan lingkungan yang bersih. Sentra Industri Keripik Tempe Sanan di Kec. Pelaku usaha di Kota Malang senantiasa memperhatikan kontrol kualitas pada proses pembuatan keripik tempenya agar jumlah barang cacat atau produksi produk cacat tetap dalam batas normal dan tidak mengakibatkan kerugian biaya yang besar.

Berdasarkan rangkuman di atas, penulis melakukan kajian yang diuraikan dalam judul **“Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas Proses Produksi terhadap Kuantitas Produk Cacat”**. (Studi Kasus pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Belimbing Kota Malang).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan riwayat di atas, berikut adalah pernyataan potensial dari masalah penelitian:

1. Apakah Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Blimbing Kota Malang dalam pengendalian mutu bahan baku berdampak pada kuantitas produk cacat?
2. Apakah pengendalian mutu pada proses produksi berpengaruh terhadap jumlah produk cacat di Sentra Tempe Sanan Blimbing Kripik Kota Malang?

3. Apakah Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Belimbing Kota Malang melakukan pengecekan kualitas pada proses pembuatan atau bahan baku dengan cara apapun akibat banyaknya barang cacat yang diproduksi di sana?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memodifikasi pengaruh pengendalian mutu bahan baku terhadap jumlah barang cacat produksi di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Belimbing Kota Malang.
2. Modifikasi pengaruh pengendalian mutu proses produksi terhadap volume barang cacat di Sentra Industri Tempe Keripik Belimbing Sanan Kota Malang.
3. Mengubah jumlah barang cacat yang diproduksi di Sentra Industri Tempe Keripik Sanan Blimbing Kota Malang dengan menggabungkan pengendalian mutu bahan baku dan proses pembuatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk mengetahui “pengaruh pengendalian mutu bahan baku dan pengendalian mutu proses manufaktur terhadap jumlah produk cacat di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Blimbing Kota Malang”. Selanjutnya, diharapkan para akademisi dan

peneliti lain akan menggunakan karya ini sebagai panduan untuk penyelidikan lain dengan topik yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Unit perusahaan tentang cara mengatur kualitas bahan baku dan proses manufaktur secara efektif, memungkinkan mereka untuk mengurangi jumlah barang yang rusak dan mendorong pertumbuhan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. (2010). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. Edisi Empat*. BPFE: Yogyakarta.
- Akhmad, N & M. Syaiful, A. (2023) Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Quality Control Terhadap kerusakan Produk Pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 2963-1181.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Assauri, Sofjan. (2008). *Manajemen Produksi Dan Operasi (Edisi Revisi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Ariani, D. W. (2003). *Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisi Kualitatif*. PT Ghalia: Jakarta.
- Bogdan & Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian, Pendekatan Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bugin, B. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grasindo Persada: Jakarta.
- Bustami, Bastian & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya, Edisi Keempat*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Ellitan Lena & Anatan Lina. (2007). *Manajemen Operasi Dalam Era Baru Manufaktur*. Penerbit Alfabet.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gunawan, C. I., & Anggraeni, L. P. (2017) Analisis Manajemen Strategi PT. Semen Indonesia Tbk VS PT. Holcim Indonesia Tbk. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 13-23.
- Gunawan, C. I., Setiaji, J & Susanti, R. A. D. (2022). Beberapa Fakto Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pada Umkm Bakso Bakar Ss Kota Malang. *E-qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 11 (1): 1171-1178.
- Gunawan, C. I. (2019). *Strategi Tingkat Dasar Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Menjadi Negara Terkuat Di Dunia Berbasis Pancasila Dan Revolusi Industri 4.0*. Purwerkerto: CV IRDH.

- Gusti, A. H. S & Gede, M. S. (2019) Pengendalian Kualitas Proses Produksi Kopi Arabika Pada Ud. Cipta Lestari Di Desa Pujungan. *Jurnal Manajemen*, 8(4), 2495-2523.
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi. Cetakan ketujuh Edisi ketiga revisi*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Heizer, Jay & Render Barry. (2015). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, edisi 11*. Salemba Empat: Jakarta.
- Heizer, Jay dan Render Barry. (2011). “Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk”. *Jurnal Manajemen dan bisnis (Almana)*. 2 (1), 89-97.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Dan Bisnis Dan Ekonomi. Edisi 3*. Penerbit Erlangga.
- Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran. Jilid 1 Dan 2*. PT Indeks: Jakarta.
- Marisa & Anton. (2019). Implementasi Pengendalian Kualitas Produk Sepatu Wanita Menggunakan Metode Failure Mode Effect Analysis (FMEA) dan Fault Tree Analysis (FTA) pada Home Industry Vielin Creation Bandung. *Jurnal Tinjauan Perbankan dan Manajemen*, 8 (2), 1185-1195.
- Mulyani, Dewi, & Herlin Herawati. (2016). “Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolingg”. *Prosiding Seminar Nasional*, 14 (2), 463–82.
- Nia, F., dkk. (2021) Analisis Pengendalian Kualitas Produk Untuk Meminimumkan Produk Gagal Pada Pabrik Roti Prabu Bakery. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 29-35.
- Prawirosentono. (2009). *Manajemen Produktivitas*. Bumi Angkasa: Jakarta.
- Pangestu Subagyo. (2000). *Manajemen Operasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Prasetya Hery & Lukiafitri Fitri. (2011). *Manajemen Operasi. Cetakan Pertama*. CAPS: Yogyakarta.
- Rusdiana H.A. (2014). *Manajemen Operasi*. Pustaka Setia: Bandung.
- Riadi, Nanang. (2018). Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Pada Ukm Rantau Bakkery Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 6 (5), 140-152.
- Runtuwarouw. T. B. H, dkk. (2022). “Pelaksanaan pengendalian kualitas pada proses produksi minyak kelapa siip di pt. Multi nabati sulawesi kota bitung”. *Jurnal EMOA*, 10 (2), 399-406.

- Stevenson, William J. (2005). *Operations Management. Eight Edition.* McGrawHill, Inc: New York.
- Shinombing, Sumartini. (2017). “Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas Proses Produksi terhadap Kuantitas Produk Cacat dan Dampaknya pada Biaya Kualitas (Cost of Quality)”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 8 (4), 34-41.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* PT Alfabet: Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian.* Cv Alfa Beta: Bandung
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.* UPI PRESS: Bandung.
- Supriyanto. (2010). *Metodelogi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia.* UIN Maliki Press: Malang.
- Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi.* Bandung: Alfabeta.
- Tumanggor. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Balok Jembatan Pada Ptwijaya Karya Beton, Tbk. Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.,1-15.
- Gasperz. V. (2005). *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balace Scorecard dengan Six.* Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Wulandari, S.D., & Amelia. (2012). Pengendalian Kualitas Produksi di PT.Nutrifood Indonesia dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan (Defect) Dus Produk Sweetener dengan Menggunakan Statistical Proses Control (SPC). *Jurnal Economicus*, 5 (2), 122-134.
- Yamit, Zulian. (2011). *Manajemen Produksi & Operasi (Edisi Pertama).* Ekonisia: Yogyakarta.
- Zuhroh. D. (2021). Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dan Produk Rusak Pada Pt “Epi” Di Surabaya. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas 45 Surabaya, 24 (1), 18-29.
- Zulyanti. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja terhadap Volume Produksi (Studi Kasus pada Industri Sarung Tenun di Desa Parengan Maduran). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1 (3), 2502-3764.